

ABSTRAK

REZA AYUMI. Gambaran Pengetahuan Anemia Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Dibimbing oleh Yessi Marlina, S. Gz, MPH.

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi, khususnya pada remaja putri. World Health Organization (WHO) tahun 2021 mencatat prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15–49 tahun) sebesar 29,9%, sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri usia 14–24 tahun sebesar 18,0%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 juga melaporkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 25,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja putri merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami defisiensi zat besi akibat tingginya kebutuhan zat gizi, menstruasi, serta perilaku konsumsi yang kurang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi SMP Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 67 siswi kelas VIII yang dipilih secara *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,8% responden memiliki pengetahuan baik mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah, 31,3% cukup, dan 20,9% kurang. Namun, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah masih rendah, hanya 43,3% responden yang patuh, sedangkan 56,7% tidak patuh. Alasan ketidakpatuhan antara lain rasa tidak enak, efek samping seperti mual, serta anggapan bahwa Tablet Tambah Darah tidak diperlukan karena merasa sehat. Kesimpulan penelitian ini adalah meskipun hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan, dukungan sekolah, serta peran aktif tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sehingga risiko anemia dapat ditekan.

Kata kunci: Anemia, Tablet Tambah Darah, Pengetahuan, Remaja Putri, Kepatuhan.

ABSTRACT

REZA AYUMI. *Overview of Knowledge About Anemia and Iron Tablet Consumption Among Adolescent Girls at SMP Negeri 20 Pekanbaru.* Supervised by Yessi Marlina, S.Gz, MPH.

Anemia remains a major public health problem with a high prevalence, particularly among adolescent girls. The World Health Organization (WHO) in 2021 reported that the prevalence of anemia among women of reproductive age (15–49 years) was 29.9%, while the Indonesian Health Survey (SKI) in 2023 showed that 18.0% of adolescent girls aged 14–24 years suffered from anemia. Data from the Riau Provincial Health Office in 2020 also reported that the prevalence of anemia among adolescent girls reached 25.1%. This indicates that adolescent girls are a highly vulnerable group due to increased nutritional needs, menstruation, and unbalanced dietary behavior. This study aimed to describe the knowledge about anemia and the compliance with Iron Supplement Tablet consumption among female students at SMP Negeri 20 Pekanbaru. The study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 67 eighth-grade students were selected using random sampling. Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed univariately. The results showed that 47.8% of respondents had good knowledge about anemia and Iron Supplement Tablets, 31.3% had moderate knowledge, and 20.9% had poor knowledge. However, compliance with tablet consumption was still low, with only 43.3% of respondents being compliant, while 56.7% were non-compliant. The main reasons for non-compliance included unpleasant taste, side effects such as nausea, and the perception that the tablets were unnecessary because they felt healthy. In conclusion, although nearly half of the respondents had good knowledge, this did not always correspond with compliant behavior in consuming Iron Supplement Tablets. Therefore, continuous education, school support, and the active role of healthcare workers are required to improve compliance among adolescent girls, thereby reducing the risk of anemia.

Keywords: Anemia, Iron Tablet, Knowledge, Compliance, Adolescent Girls